

Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku terhadap Hasil Produksi Industri Pengolahan Kayu di Kelurahan Alalak Selatan dan Kelurahan Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara

Ahmad Hafie*, Ahmad Yunani

Jurusan Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat
*Ahmadhafie21@gmail.com

Abstract

The purposes of this research are (1) to know how the finances, worker, and raw material influence the wood processing industry; (2) to know which most dominant factor influences the wood processing industry in Banjarmasin City. This Research uses quantitative method with primer data obtains from the result of interview and questionnaire. The data are calculated using double linier analysis which will be use test f (simultaneous) and test t (partial).

The result of the Research shows that the factors of the finances worker, and raw material influences significantly and positively to the wood processing industry simultaneously and partially. Workers becomes the most dominant factor influencing the output of the wood processing industry.

The suggestions given based on the results of the analysis and discussion in this study (1) The owner of a wood processing industry business should be able to pay attention to several factors that can affect production results in order to increase production output; (2) Increase the demand for wood by means of good promotion and marketing by utilizing increasingly developing technology.

Keywords: *finances, workers, raw material, the output of wood processing industry.*

Abstrak

Pada penelitian yang dilakukan ini mempunyai tujuan (1) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap hasil produksi industri pengolahan kayu; (2) Untuk mengetahui faktor apa yang paling dominan dalam mempengaruhi hasil produksi industri pengolahan kayu. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan kuisioner. Data dihitung dengan metode analisis linier berganda yang juga akan dilakukan uji f (simultan) dan uji t (parsial).

Dari penelitian yang dilakukan maka diperoleh hasil menunjukkan bahwa faktor modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh signifikan dan positif terhadap industri pengolahan kayu baik secara simultan maupun parsial. Tenaga kerja menjadi faktor yang mempunyai pengaruh paling dominan dalam mempengaruhi hasil produksi industri pengolahan kayu.

Adapun saran yang diberikan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini (1) Pemilik usaha industri pengolahan kayu hendaknya bisa memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil produksi guna meningkatkan hasil produksi; (2) Meningkatkan permintaan kayu dengan cara promosi dan pemasaran yang baik dengan memanfaatkan teknologi yang semakin berkembang.

Kata Kunci : Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku, Hasil Produksi Industri Pengolahan Kayu.

PENDAHULUAN

Sektor industri bisa dikatakan mempunyai peranan sebagai sektor pemimpin (*Leading Sector*). *Leading sector* adalah sektor potensial yang dapat berperan sebagai penggerak bagi sektor-sektor lainnya, dengan adanya pembangunan pada sektor industri ini akan memacu dan mengembangkan sektor-sektor lain Sektor industri bisa menjadi penyokong perekonomian Indonesia dan memiliki potensi yang sangat besar untuk bisa lebih berkembang dengan

memanfaat kemajuan teknologi saat ini. Industri pengolahan merupakan sektor yang memberikan kontribusi signifikan kepada perekonomian nasional karena mampu menyediakan kesempatan kerja bagi masyarakat, mengurangi angka pengangguran, mengurangi angka kemiskinan, penyerapan semangat untuk berwirausaha, dan pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB).

Dari banyaknya industri pengolahan yang ada, salah satunya yaitu industri pengolahan kayu. Kayu merupakan salah satu hasil hutan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Kayu yang dimaksud disini seperti batang-batang kayu yang besar dan kecil. Kemudian batang kayu tersebut di proses pengolahan untuk menjadi kayu papan dan kayu balokan yang dapat meningkatkan nilai jual kayu. Kayu yang sudah diproduksi mempunyai kegunaan atau manfaat sangat banyak antara lain, berguna sebagai bahan bangunan untuk pembuatan rumah, pembuatan perabotan, pembuatan mebel, bahan kertas dan lain-lain. Bagi para pengusaha industri pengolahan kayu untuk mendirikan sebuah pabrik pengolahan kayu tentunya harus mendapatkan perizinan dari Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Selatan. Dengan adanya izin ini dapat memudahkan bagi pengusaha dalam pembelian bahan baku, penjualan dan pengiriman kayu yang sudah di produksi. Berikut industri pengolahan kayu atau pabrik kayu yang terdapat di Provinsi Kalimantan Selatan.

Tabel 1
Data Izin Usaha Industri Pengolahan Hasil Hutan Kayu
Provinsi Kalimantan Selatan 2019

NO	Kota / Kabupaten	Jumlah Industri Pengolahan Kayu
1	Banjarmasin	83
2	Banjarbaru	14
3	Tanah Laut	23
4	Tanah Bumbu	26
5	Kota Baru	7
6	Hulu Sungai Selatan	9
7	Hulu Sungai Tengah	2
8	Tapin	1
9	Balangan	1
10	Tabalong	14
11	Banjar	11
12	Barito Kuala	11
13	Hulu Sungai Utara	0
Jumlah		202

Sumber: Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Selatan

Berdasarkan tabel 1 jumlah izin usaha industri pengolahan hasil hutan kayu Provinsi Kalimantan Selatan sebanyak 202 industri pengolahan kayu. Kota menjadi yang paling banyak memiliki industri pengolahan kayu atau pabrik kayu yaitu sebanyak 83 pabrik.

Semakin bertambahnya industri pengolahan kayu ini sangat memberikan kontribusi terhadap tenaga kerja, sehingga membantu penyediaan lapangan pekerjaan untuk masyarakat dan tentunya mengurangi tingkat pengangguran. Khususnya bagi masyarakat yang tidak memiliki pendidikan formal ataupun masyarakat yang berhenti sekolah. Dengan adanya industri pengolahan kayu ini masyarakat tersebut memiliki sebuah pekerjaan yang bisa menghidupi keluarganya. Apabila sebuah industri pengolahan kayu dapat menghasilkan produksi kayu dengan jumlah yang banyak dan juga bisa meningkatkan hasil produksinya maka akan meningkat pula pendapatan seorang pengusaha ataupun tenaga kerjanya. Namun sebaliknya apabila sebuah industri pengolahan kayu mengalami masalah dalam kegiatan produksi, maka otomatis akan menurunkan pendapatan bahkan bisa saja membuat para tenaga kerja menjadi pengangguran. Semua ini dikarenakan kebanyakan orang yang tidak memiliki pendidikan formal di Kelurahan Alalak Selatan dan Kelurahan Alalak Tengah sangat bergantung pada industri pengolahan kayu di kawasan tersebut kecuali seseorang itu memiliki

keahlian khusus seperti menjadi sopir, tukang rumah, tukang pijit, tukang cukur dan keahlian lainnya. Ini merupakan tugas bagi para pengusaha industri pengolahan kayu bagaimana menjaga produksi pengolahan kayu agar berjalan dengan lancar dan bagaimana caranya untuk meningkatkan hasil produksi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini (1) Apakah modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh terhadap hasil produksi industri pengolahan kayu di Kelurahan Alalak Selatan dan Kelurahan Alalak Tengah? (2) Faktor apa yang paling dominan dalam mempengaruhi hasil produksi industri pengolahan kayu di Kelurahan Alalak Selatan dan Kelurahan Alalak Tengah.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap hasil produksi industri pengolahan kayu di Kota Banjarmasin (2) Untuk mengetahui faktor apa yang paling dominan mempengaruhi hasil produksi industri pengolahan kayu di Kota Banjarmasin.

KAJIAN PUSTAKA

Industri

Menurut Badan Pusat Statistik, Industri adalah sebuah kegiatan ekonomi yang dilakukan dengan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara kimia, mekanis atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilai gunanya menjadi barang yang memiliki nilai guna lebih tinggi, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Jadi pengertian industri yaitu perusahaan atau suatu usaha industri yang mempunyai satu unit (kesatuan usaha) bakal melakukan kegiatan ekonomi, dengan tujuan untuk menghasilkan barang atau jasa yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi untuk memperoleh pendapatan bagi para pelaku industri dan untuk di konsumsi ataupun menikmati hasil produksi dari industri bagi para konsumen.

Klasifikasi industri dikelompokkan menjadi 4 golongan berdasarkan dengan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan dalam sebuah industri, dari 4 golongan yang dikelompokkan tersebut, yaitu :

- a. Industri Besar (terdapat 100 orang atau lebih tenaga kerja).
- b. Industri Sedang (terdapat 20-99 orang tenaga kerja).
- c. Industri Kecil (terdapat 5-19 orang tenaga kerja).
- d. Industri Rumah Tangga (terdapat 1-4 orang tenaga kerja).

Dari penjelasan 4 golongan diatas dengan melihat klasifikasi industri berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan maka industri pengolahan kayu termasuk dalam golongan industri kecil.

Industri Kecil

Industri kecil merupakan kegiatan industri yang dapat dilakukan di rumah atau lingkungan masyarakat yang bisa mempekerjakan anggota keluarga sendiri atau masyarakat setempat. Industri kecil juga dapat diartikan sebagai suatu usaha produktif diluar dari usaha pertanian, bisa juga dikatakan sebagai mata pencaharian utama ataupun sampingan (Tambunan, 2002).

Teori Produksi

Teori produksi adalah studi tentang produksi atau proses berjalannya ekonomi yang mengubah faktor produksi (input) untuk mendapatkan hasil produksi (output). Menurut (Sukirno, 2002) pengertian produksi adalah berkaitan dengan faktor-faktor produksi dan capaian tingkat produksi yang akan dihasilkan, dimana input sering disebut sebagai istilah faktor produksi dan output yang sering disebut sebagai istilah jumlah produksi yang dihasilkan.

Hasil Produksi

Produksi adalah suatu proses kegiatan yang dikerjakan orang dengan tujuan untuk memperoleh suatu hasil produksi baik itu barang maupun jasa yang kemudian dapat bermanfaat bagi konsumen yang membutuhkan (Al Arif, 2010) . Proses produksi tidak bisa

dilakukan tanpa adanya modal, tenaga kerja, bahan baku serta keahlian atau skill. Menurut (Mahchudz, 2007) Hasil produksi merupakan sebuah hasil yang didapat dari proses produksi yang berlangsung dengan menggunakan input untuk menghasilkan sebuah output.

Modal

Modal merupakan faktor produksi yang diperlukan guna menjalankan sebuah usaha, selain itu ada faktor-faktor lain seperti tenaga kerja, sumber daya alam (tanah), dan skill (teknologi). Modal memiliki arti penting bagi para pengusaha untuk memulai sebuah usaha karena modal langsung berhubungan dengan berjalannya proses produksi. Modal dapat digunakan untuk memenuhi dan membeli kebutuhan alat-alat produksi, pembelian bahan baku mentah, dan kebutuhan usaha lainnya.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah orang yang bekerja dalam melakukan sesuatu untuk menghabiskan waktu (Mankiw, 2012). Tenaga kerja menjadi faktor produksi yang memiliki peranan penting dalam kegiatan produksi, karena tenaga kerja memiliki peran sebagai pengolah yang dapat memanfaatkan faktor produksi lain untuk mendapatkan hasil output yang bermanfaat dengan meningkatkan nilai guna.

Bahan Baku

Bahan baku menjadi faktor penting guna memberikan kelancaran dalam proses produksi. Untuk memperlancar proses produksi perlu di adakan perencanaan dan pengaturan terhadap bahan dasar ini baik mengenai kuantitas maupun kualitasnya. Bahan baku yang digunakan pada proses pembuatan di industri pengolahan kayu adalah batang kayu mekanis, batang pohon. Dalam suatu proses produksi, bahan baku dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung. (Adisaputra, 2008)

Penelitian Terdahulu

Penelitian dari Dwi Nila Andriani (2017) dengan judul “Pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap hasil produksi (studi kasus Pabrik sepatu PT. Kharisma Baru Indonesia)” menunjukkan bahwa variabel modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap variabel hasil produksi.

Penelitian terdahulu Dian Adidaya A, sunlip Wibisono, Herman Cahyo D (2016) “Produktivitas tenaga kerja pada industry pengolahan kayu barecore di Kabupaten Lumajang” menunjukkan bahwa variabel pendidikan, upah, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

Penelitian dari Septi Dwi Sulistiana (2013) “Pengaruh jumlah tenaga kerja dan modal terhadap hasil produksi industri kecil sepatu dan sandal di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto” menunjukkan Variabel jumlah tenaga kerja dan modal berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi industri kecil sepatu dan sandal di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerti.

Hipotesis

1. Faktor modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh terhadap hasil produksi industri pengolahan kayu di Kelurahan Alalak Selatan dan Kelurahan Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara.
2. Faktor tenaga kerja paling dominab berpengaruh terhadap hasil produksi industri pengolahan kayu di Kelurahan Alalak Selatan dan Kelurahan Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara.

METODE

Ruang lingkup pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel faktor produksi apa saja yang mempengaruhi hasil produksi industri pengolahan kayu di Kota Banjarmasin. Jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan kuisisioner kepada

responden pengusaha industri pengolahan kayu di Kelurahan Alalak Selatan dan Kelurahan Alalak Tengah, Kecamatan Banjarmasin Utara.

Populasi dan Sampel

Sebanyak 80 industri pengolahan kayu yang terdapat di Kelurahan Alalak Selatan dan Kelurahan Alalak Tengah, Kecamatan Banjarmasin Utara yang menjadi populasi. Penentuan sampel pada penelitian ini diambil secara random sampling. Adapun untuk mengetahui jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini nnaka digunakan rumus slovin.

Dengan jumlah populasi 80 industri pengolahan kayu di Kelurahan Alalak Selatan dan Kelurahan Alalak Tengah ,Kecamatan Banjarmasin Utara, maka jumlah sampel berdasarkan rumus Slovin sebanyak 44 industri pengolahan kayu. Adapun pengambilan sampel secara random sampling.

Definisi Operasional Variabel

Hasil produksi

Variabel terikat (Y) yaitu hasil produksi yang dihasilkan dalam industri pengolahann kayu dalam satu bulam dengan satuan (Rp).

Modal

Variabel bebas (X_1) yaitu modal yang diinvestasikan dalam proses produksi industri pengolahan kayu atau disebut modal produksi (Rp).

Tenaga Kerja

Variabel bebas (X_2) yaitu tenaga kerja yang bekerja pada industri pengolahan kayu, diukur dengan satuan Hari Orang Kerja (HOK) selama satu bulan. (HOK)

Bahan Baku

Variabel bebas (X_3) yaitu bahan baku yang dibutuhkan dalam proses pembuatan produksi pengolahan kayu selama satu bulan (Rp).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode wawancara untuk mengumpulkan informasi secara lisan untuk dijawab secara lisan juga dengan responden dengan bantuan kuisisioner. Selain itu dengan melakukan observasi untuk meninjau langsung objek penelitian dan melakukan dokumentasi untuk mempermudah pengamatan dilapangan.

Teknik Analisis Data

Analisis Linier Berganda

Penelitian kali ini menggunakan model logaritma natural karena adanya perbedaan antara satuan dan besaran variabel bebas dalam persamaan. Model logaritma natural yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut

$$\text{Ln}Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \beta_3 \text{Ln}X_3 + \mu$$

Keterangan : Ln = Logaritma Natural

Y = Hasil produksi industri pengolahan kayu (Rp /bulan)

X_1 = Modal (Rp)

X_2 = Tenaga Kerja (HOK)

X_3 = Bahan Baku (Rp/bulan)

B_0 = Konstanta

B_1, B_2, B_3 = Koefiisien Regresi

μ = Variabel pengganggu

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Statistik

Uji statistik yang dilakukan dengan uji determinasi (R^2), uji simultan (Uji f), dan uji parsial (Uji t).

HASIL DAN ANALISIS

Karakteristik Responden Jenis Kelamin

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Orang	Presentase %
1.	Laki-Laki	44	100
2.	Perempuan	0	0
Jumlah		44	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin ada 44 responden dan semuanya di dominasi oleh jenis kelamin laki-laki dengan Presentase 100% dan perempuan 0%. Bukan cuma responden semua nya laki-laki tapi untuk tenaga kerja juga semua laki-laki karena untuk bekerja di bidang ini perlu tenaga dan kerja keras.

Umur

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur

No	Tingkat Umur (Tahun)	Orang	Presentase (%)
1	< 20	0	0 %
2	21 – 30	3	7 %
3	31 – 40	21	48 %
4	41 – 50	15	34 %
5	> 50	5	11 %
Jumlah		44	100 %

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 3 karakteristik responden berdasarkan kelompok umur, tidak ada responden yang berumur dibawah 20 tahun. Untuk kelompok umur 21 sampai 30 tahun dapat dilihat sebanyak 3 responden dengan 7 persen. Untuk kelompok umur 31 sampai 40 tahun dapat dilihat sebanyak 21 responden dengan 48 persen. Untuk kelompok umur 41 sampai 50 tahun dapat dilihat sebanyak 15 responden dengan 34 persen. Sedangkan untuk kelompok umur di atas 50 tahun dapat dilihat sebanyak 5 responden dengan 11 persen.

Pendidikan

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Orang	Presentase %
1	SD	8	18 %
2	SMP	19	43 %
3	SMA	17	39 %
Jumlah		44	100 %

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4 diatas bahwa pengusaha industri pengolahan kayu didominasi tingkat pendidikan SMP sebanyak 19 orang atau 43%. Berikutnya ada tingkat pendidikan SMA sebanyak 17 orang atau 39%. Tingkat pendidikan yang paling sedikit bagi pengusaha industri pengolahan kayu adalah SD sebanyak 8 orang atau 18%.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Jumlah Tanggungan	Orang	Presentase %
1	1	7	16 %
2	2	13	29 %
3	3	17	39 %
4	4	6	14 %
5	5	1	2 %
Jumlah		44	100 %

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5 jumlah tanggungan keluarga sebanyak 7 responden atau 16 persen memiliki tanggungan keluarga sebanyak 1 orang. 13 responden atau 29 persen memiliki tanggungan keluarga sebanyak 2 orang. 17 responden atau 39 persen memiliki tanggungan keluarga sebanyak 3 orang. 6 responden atau 14 persen memiliki tanggungan keluarga sebanyak 4 orang. 1 responden atau 2 persen memiliki tanggungan keluarga sebanyak 5 orang.

Hasil Produksi

Hasil produksi yang dimaksud adalah hasil produksi yang sudah dikalikan dengan harga jual masing-masing responden selama satu bulan. Dibawah ini data hasil produksi industri pengolahan kayu sebagai berikut :

Tabel 6
Klasifikasi Responden Berdasarkan Hasil Produksi Industri Pengolahan Kayu di Kelurahan Alalak Selatan dan Kelurahan Alalak Tengah

No	Hasil Produksi (Rp)	Orang	Presentase (%)
1	< 400.000.000	5	11 %
2	400.000.001 – 500.000.000	10	23 %
3	500.000.001 – 600.000.000	10	23 %
4	600.000.001 – 700.000.000	10	23 %
5	700.000.001 – 800.000.000	5	11 %
6	800.000.001 – 900.000.000	3	7 %
7	> 900.000.001	1	2 %
Jumlah		44	100 %

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan hasil produksi per bulan dari industri pengolahan kayu atau pabrik kayu yang sudah dikalikan dengan harga jual masing-masing responden. Dari 44 responden yang ada sebanyak 5 orang dengan Presentase 11% mendapatkan hasil produksi kurang dari Rp.400.000.000, sebanyak 10 orang dengan Presentase 23% mendapatkan hasil produksi Rp.400.000.001 - Rp.500.000.000, sebanyak 10 orang dengan Presentase 23% mendapatkan hasil produksi Rp.500.000.001 - Rp.600.000.000, sebanyak 10 orang dengan Presentase 23% mendapatkan hasil produksi Rp.600.000.001 - Rp.700.000.000, sebanyak 5 orang dengan Presentase 11% mendapatkan hasil produksi Rp.700.000.001 - Rp.800.000.000, sebanyak 3 orang dengan Presentase 7% mendapatkan hasil produksi Rp.800.000.001 – Rp.900.000.000, dan hanya 1 orang dengan Presentase 2% mendapatkan hasil produksi lebih dari Rp.900.000.001.

Modal

Dari hasil wawancara langsung dengan pemilik industri pengolahan kayu atau pabrik kayu maka diperoleh bahwa modal yang dimaksud adalah modal awal. Modal awal ini digunakan untuk pembelian atau penyewaan tanah, pembuatan gudang, pembelian mesin, dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7
Klasifikasi Responden Berdasarkan Modal Industri Pengolahan Kayu di Kelurahan Alalak Selatan dan Kelurahan Alalak Tengah

No	Modal (Rp)	Orang	Presentase (%)
1	150.000.000 – 200.000.000	13	30 %
2	200.000.001 – 250.000.000	13	30 %
3	250.000.001 – 300.000.000	15	34 %
4	> 300.000.001	3	6 %
Jumlah		44	100 %

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 7 modal awal yang dikeluarkan oleh pemilik industri pengolahan kayu atau pabrik kayu dengan Presentase tertinggi 34 % atau sebanyak 15 orang yaitu sebesar Rp.250.000.001 – Rp.300.000.000, sebanyak 13 orang dengan atau 30% dengan modal awal sebesar Rp.150.000.000 – Rp.200.000.000, sebanyak 13 orang dengan atau 30% dengan modal

awal sebesar Rp.200.000.001 – Rp.250.000.000, dan ada 3 orang atau 6 % dengan modal awal lebih dari Rp.300.000.001.

Tenaga Kerja

Pada industri pengolahan kayu dalam penyerapan tenaga kerja sangat besar dan mampu menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Karena bagi masyarakat yang tidak bersekolah atau yang tidak lulus sekolah tetap bisa bekerja asalkan mempunyai tenaga yang kuat dan pekerja keras. Berikut data jumlah tenaga kerja industri pengolahan kayu :

Tabel 8

Klasifikasi Responden Berdasarkan Tenaga Kerja Industri Pengolahan Kayu di Kelurahan Alalak Selatan dan Kelurahan Alalak Tengah

No	Tenaga Kerja (Orang)	Orang	Presentase
1	10	4	9 %
2	11	4	9 %
3	12	5	11 %
4	13	7	16 %
5	14	10	23 %
6	15	5	11 %
7	16	6	14 %
8	17	3	7 %
Jumlah		44	100 %

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Pada tabel 8 tenaga kerja berjumlah 10 dan 11 orang sama-sama sebanyak 4 responden dengan presentase 9 %, untuk tenaga kerja berjumlah 12 dan 15 orang sama-sama sebanyak 5 responden dengan presentase 11 %, untuk tenaga kerja berjumlah 13 orang sebanyak 7 responden dengan presentase 16 %, untuk tenaga kerja berjumlah 14 orang sebanyak 10 responden dengan presentase 23 %, untuk tenaga kerja 16 orang sebanyak 6 responden dengan presentase 14 %, dan terakhir untuk tenaga kerja dengan jumlah terbanyak 17 orang sebanyak 3 responden dengan presentase 7 %.

Bahan Baku

Pada industri pengolahan kayu menggunakan bahan baku berupa berbagai macam jenis batang kayu ada yang besar dan kecil kemudian di proses menjadi kayu yang digunakan selama satu bulan proses produksi. Responden dalam membeli bahan baku bervariasi ada yang perminggu dan perbulan sesuai keadaan stok bahan baku saat itu tetapi dalam penelitian ini disama ratakan semua responden yaitu jumlah bahan baku yang digunakan dalam satu bulan dalam bentuk rupiah, agar lebih jelas berikut tabel dari hasil penelitian :

Tabel 9

Klasifikasi Responden Berdasarkan Bahan Baku Industri Pengolahan Kayu di Kelurahan Alalak Selatan dan Kelurahan Alalak Tengah

No	Bahan Baku (Rp)	Orang	Presentase (%)
1	< 100.000.000	1	2 %
2	100.000.001 – 200.000.000	10	23 %
3	200.000.001 – 300.000.000	15	34 %
4	300.000.001 – 400.000.000	8	19 %
5	400.000.001 – 500.000.000	4	9 %
6	500.000.001 – 600.000.000	5	11 %
7	> 600.000.001	1	2 %
Jumlah		44	100 %

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 9 bahan baku yang digunakan dalam bentuk rupiah dibawah Rp.100.000.000 sebanyak 1 responden presentase 2 %, sebanyak 10 responden sebesar Rp.100.000.001 – Rp.200.000.000 dengan presentase 23 %, bahan baku sebesar Rp.200.000.001 – Rp.300.000.000 sebanyak 15 responden dengan presentase 34 %, bahan baku sebesar Rp.300.000.001 – Rp.400.000.000 sebanyak 8 responden dengan presentase 19 %,

bahan baku sebesar Rp. 400.000.001 – Rp.500.000.000 4 responden dengan presentase 9 %, bahan baku sebesar Rp.500.000.001 – Rp.600.000.000 5 responden dengan presentase 11 %, dan sebanyak 1 responden dengan presentase 2 % sebesar lebih dari Rp.600.000.001.

Jam Kerja

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan langsung dengan pemilik industri pengolahan kayu jam kerja untuk semua tenaga kerja yaitu bekerja dari jam 8 pagi sampai dengan jam 5 sore berarti sebanyak 9 jam/orang tenaga kerja.

Hasil Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan regresi dengan menggunakan persamaan regresi yaitu modal (X_1), tenaga kerja (X_2), dan bahan baku (X_3) terhadap hasil produksi (Y) pada industri pengolahan kayu di Kelurahan Alalak Selatan dan Kelurahan Alalak Tengah, Kecamatan Banjarmasin Utara. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 21 maka diperoleh hasil dari variabel penelitian sebagai berikut :

Tabel 10
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Koefisie Regresi (bi)	T hitung	Beta	Sig
Konstanta	7,550	4,117		0,000
Modal (X1)	0,400	3,113	0,325	0,003
Tenaga Kerja (X2)	0,682	3,299	0,375	0,002
Bahan Baku (X3)	0,161	2,424	0,295	0,020

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Model analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam bentuk Logaritma Natural (LN). Untuk melakukan perhitungan pengolahan data ini maka dibuatlah persamaan sebagai berikut: $\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \mu$ untuk mengetahui nilai-nilai koefisien dapat dilihat pada tabel 5. dan dapat dimasukkan pada persamaan sebagai berikut :

$$\ln Y = 7,550 + 0,400 \ln X_1 + 0,682 \ln X_2 + 0,161 \ln X_3 + \mu$$

Berdasarkan hasil pengolahan data maka diperoleh hasil regresi sebagai berikut :

1. Konstanta = 7,550

Ketika variabel modal, tenaga kerja, dan bahan baku bernilai sama dengan 0, maka pada variabel hasil produksi bernilai sebesar 7,500.

2. Koefisien Modal (X1) = 0,400

Ketika variabel modal bertambah 1 persen, sedangkan pada variabel tenaga kerja dan bahan baku nilainya tetap, maka variabel hasil produksi akan mengalami kenaikan sebesar 0,400 persen. Variabel modal dalam persamaan diatas bernilai positif hal ini menunjukkan adanya hubungan searah/positif yang terjadi antara modal dengan hasil produksi, jadi apabila modal tinggi maka hasil produksi akan tinggi.

3. Koefisien Tenaga Kerja (X2) = 0,682

Ketika variabel tenaga kerja bertambah 1 persen, sedangkan pada variabel modal dan bahan baku nilainya tetap, maka variabel hasil produksi akan mengalami kenaikan sebesar 0,682 persen. Variabel tenaga kerja dalam persamaan diatas bernilai positif dan menunjukkan adanya hubungan searah/positif yang terjadi antara tenaga kerja dengan hasil produksi, jadi apabila tenaga kerja tinggi maka hasil produksi akan tinggi.

4. Koefisien Bahan Baku (X3) = 0,161

Ketika variabel bahan baku bertambah 1 persen, sedangkan pada variabel modal dan tenaga kerja nilainya tetap, maka variabel hasil produksi akan mengalami kenaikan sebesar 0,161 persen. Variabel bahan baku dalam persamaan diatas bernilai positif dan menunjukkan adanya hubungan searah/positif yang terjadi antara bahan baku dengan hasil produksi, jadi apabila bahan baku tinggi maka hasil produksi akan tinggi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan model regresi linier berganda yang sudah dilakukan dan memenuhi syarat dari uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Dari hasil yang sudah dilakukan maka diperoleh nilai *R-Square* pada penelitian ini sebesar 0,912 artinya 91,2% perubahan yang terjadi pada variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas, sedangkan sisanya 8,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh variabel bebas (modal, tenaga kerja, dan bahan baku) terhadap variabel terikat (hasil produksi) bisa dilihat pada besarnya nilai *R Square* (R^2).

1. Pengaruh Modal (X1) Terhadap Hasil Produksi Industri Pengolahan Kayu

Pada hasil penelitian regresi diperoleh hasil variabel modal berpengaruh signifikan terhadap variabel hasil produksi industri pengolahan kayu dengan hasil uji $T = 3,113$ dengan nilai probabilitas = 0,003 (lebih kecil dari 0,05). Variabel modal mempunyai nilai koefisien yaitu sebesar 0,400 ini menunjukkan bahwa modal memiliki hubungan yang searah atau positif. Jika setiap kenaikan modal 1 persen maka akan meningkatkan sebesar 0,400 persen hasil produksi industri pengolahan kayu *Ceteris paribus* (variabel lain dianggap tetap) artinya semakin tinggi modal maka semakin tinggi juga hasil produksi industri pengolahan kayu.

2. Pengaruh Tenaga Kerja (X2) Terhadap Hasil Produksi Industri Pengolahan Kayu

Pada hasil penelitian regresi diperoleh bahwa variabel tenaga kerja mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel hasil produksi industri pengolahan kayu dari hasil uji $T = 3,299$ dengan nilai probabilitas = 0,002 (lebih kecil dari 0,05). Variabel modal mempunyai nilai koefisien yaitu sebesar 0,682 ini menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki hubungan yang searah atau positif. Hal ini menunjukkan jika setiap kenaikan tenaga kerja 1 persen maka akan meningkatkan sebesar 0,682 persen hasil produksi industri pengolahan kayu *Ceteris paribus* (variabel lain dianggap tetap) artinya semakin meningkat tenaga kerja maka semakin tinggi juga hasil produksi industri pengolahan kayu.

3. Pengaruh Bahan Baku (X3) Terhadap Hasil Produksi Industri Pengolahan Kayu

Pada hasil penelitian regresi diperoleh bahwa variabel bahan baku mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel hasil produksi industri pengolahan kayu dari hasil uji $T = 2,424$ dengan nilai probabilitas = 0,020 (lebih kecil dari 0,05). Variabel bahan baku mempunyai nilai koefisien yaitu sebesar 0,161 ini menunjukkan bahwa bahan baku memiliki hubungan yang searah atau positif. Hal ini menunjukkan jika setiap kenaikan bahan baku 1 persen maka akan meningkatkan sebesar 0,161 persen hasil produksi industri pengolahan kayu *Ceteris paribus* (variabel lain dianggap tetap) artinya semakin meningkat bahan baku maka semakin tinggi juga hasil produksi industri pengolahan kayu.

Untuk dapat mengetahui variabel bebas yang paling dominan dalam mempengaruhi variabel terikat, yaitu dengan cara melihat nilai *T*-hitung pada variabel bebas mana yang dominan atau yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan analisis regresi yang telah dilakukan adalah variabel tenaga kerja (X_2) karena dapat diketahui nilai *T*-hitung variabel tenaga kerja sebesar $3,299 > T$ -tabel 2,021 lebih besar daripada nilai *T*-hitung yang terdapat pada variabel lainnya dengan tingkat probabilitas 0,002.

PENUTUP

Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian berdasarkan hasil analisis dan uji yang sudah dilakukan sebagai berikut :

Berdasarkan dari hasil uji dan analisis diketahui variabel bebas yaitu modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial yang sama-sama memiliki hubungan positif atau searah. Jadi para pemilik pabrik kayu atau industri pengolahan kayu sebaiknya lebih memperhatikan variabel bebas agar bisa meningkatkan hasil produksinya dalam menjalankan industri pengolahan kayu, seperti tenaga kerja yang menjadi faktor paling

dominan dalam mempengaruhi hasil produksi industri pengolahan kayu. Artinya pemilik usaha harus bisa memaksimalkan dan memilih tenaga kerja yang memiliki kreatif dalam bekerja untuk meningkatkan hasil produksi pengolahan kayu. Bukan cuma memerlukan tenaga kerja yang banyak untuk meningkatkan hasil produksi tetapi juga diperlukan tenaga kerja yang pekerja keras dan memiliki kreatifitas dalam mengolah bahan baku menjadi kayu-kayu yang di produksi guna meningkatkan hasil produksi industri pengolahan kayu.

Keterbatasan Penelitian

Dalam hal ini, peneliti menyadari bahwa masih banyaknya kekurangan dan keterbatasan yang terdapat dalam penyusunan naskah maupun pada saat pencarian atau pengolahan data. Ada beberapa hal yang menjadi hambatan dan keterbatasan bagi peneliti dalam penelitian kali ini adalah kuarng lengkapnya data-data yang tersedia pada dinas Kota Banjarmasin bahkan sampai tidak memiliki data-data pemilik industri pengolahan kayu, padahal di Kota Banjarmasin tepatnya di Kelurahan Alalak Selatan dan Kelurahan Alalak Tengah menjadi pusat industri pengolahan kayu. Untuk data ada terdapat di Dinas kehutanan Provinsi Kalimantan Selatan akan tetapi data yang didapat juga bukan yang terbaru karena ada beberapa data yang industri pengolahan kayu atau pabrik kayu untuk saat ini tidak beroperasi lagi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang sudah di bahas maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel modal (X1), tenaga kerja (X2), dan bahan baku (X3) mempunyai pengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel hasil produksi (Y) industri pengolahan kayu di Kelurahan Alalak Selatan dan Kelurahan Alalak Tengah, Kecamatan Banjarmasin Utara. Nilai F-Hitung sebesar 137,970 lebih besar daripada nilai F-Tabel 2,84, dengan tingkat probabilitas yaitu 0,000.
2. Variabel modal (X1), tenaga kerja (X2), dan bahan baku (X3) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel hasil produksi (Y) industri pengolahan kayu di Kelurahan Alalak Selatan dan Kelurahan Alalak Tengah, Kecamatan Banjarmasin Utara. Hal ini dapat dilihat dari uji T yang sudah dilakukan dengan nilai probabilitas variabel bebas, yaitu modal, tenaga kerja, dan bahan baku $\leq 0,05$.
3. Dari ketiga variabel bebas tersebut variabel tenaga kerja (X2) menjadi faktor yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap hasil produksi (Y) industri pengolahan kayu di Kelurahan Alalak Selatan dan Kelurahan Alalak Tengah, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin. Dengan nilai T-hitung variabel tenaga kerja lebih besar yaitu nilai T-hitung sebesar 3,299 > T-tabel 2,021 daripada nilai T-hitung variabel lainnya dengan tingkat probabilitas 0,002.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah dilakukan, adapun beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Pemilik usaha industri pengolahan kayu hendaknya bisa memperhatikan beberapa faktor yagn dapat mempengaruhi hasil produksi guna meningkatkan hasil produksi. Dengan modal awal untuk pemilihan mesin yang benar-benar berkualitas dan baru, penyediaan gudang untuk penyimpanan barang yang memadai. Faktor yang paling dominan yaitu tenaga kerja , pemilik industri pengolahan kayu harus bisa memilih tenaga kerja yang memiliki kecepatan dalam bekerja, kreativitas dan tentu nya harus yang pekerja keras. Untuk sekarang karena bahan baku kurang tersedia jadi para pemilik indsutri harus bisa mengatur dan memanfaatkan dalam hal pembelian bahan baku.
2. Meningkatkan permintaan kayu dengan cara promosi dan pemasaran yang baik apalagi sekarang dunia teknologi semakin canggih jadi pemasaran juga bisa dilakukan secara online dalam upaya meningkatkan permintaan kayu.

3. Pemerintah dan dinas terkait diharapkan dapat mendukung dan mempermudah segala urusan pengajuan dokumen-dokumen serta permintaan izin guna mempermudah akses pengiriman ataupun pembelian bahan baku. Untuk saran diatas berdasarkan salah satu kendala yang dihadapi para pemilik industri pengolahan kayu atau pabrik kayu pada saat peneliti melakukan wawancara kepada responden.

BIBLIOGRAPHY

- Adisaputra, M. A. (2008). *Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Al Arif, M. R. (2010). *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan ekonomi Islam dan Ekonomi konvensional*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Andriani, D. N. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi (Studi Kasus Pabrik Sepatu PT. Kharisma Baru Indonesia). *Equilibrium*, Volume 5.Nomor 2.
- Banjarmasin, B. P. (2019). *Kecamatan Banjarmasin Utara Dalam Angka 2019*. Banjarmasin: BPS Kota Banjarmasin.
- Dian Adidaya A, S. W. (2016). Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Pengolahan Kayu Barecore Di Kabupaten Lumajang. *Dia et al, Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Pengolahan Kayu Barecore Di Kabupaten Lumajang*.
- Indonesia, R. (1984). *Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian*.
- Katalog.Kecamatan Banjarmasin Utara Dalam Angka Tahun 2019
- Katalog.Kota Banjarmasin Dalam Angka Tahun 2019
- Mahchudz, M. (2007). *Dasar-Dasar Ekonomi Mikro*. Malang: Prestasi Pustaka Publisher.
- Mankiw, G. N. (2012). *Teori Makroekonomi.Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Sukirno. (2002). *Makroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno. (2004). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sulistiana, S. D. (2013). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal Di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, Vol 1, No 3.
- Tambunan, T. T. (2002). *Usaha kecil dan Menengah di Indonesia Beberapa Isu Penting*. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Venty oviartha Pradana, A. P. (2014). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Perabot Rumah Tangga Dari Kayu (Studi Kasus Kabupaten Klaten).